



Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Sijuk, Kec. Sijuk, Kab. Belitung

Nadila Alfianti

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
nadilatoboo3@gmail.com

Sity Sugesti

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
sitysugesti2000@gmail.com

Submission:
2023-10-20

Revised :
2024-04-24

Published:
2024-06-30

Abstract

This community service activity is carried out to increase knowledge and understanding as well as the role of the community in the prevention and early detection program for stunting in toddlers which is expected to directly motivate the community to participate in paying attention to the growth and development of their children, so that their growth and development can be optimal. This is because stunting is a major nutritional problem which will later have an impact on social and economic life in society. Apart from that, stunting can affect children under five in the long term, disrupting their health, education and productivity in the future. Stunted children under five tend to find it difficult to achieve optimal growth and development potential, both physically and psychomotorically. Meanwhile, most parents still consider stunting to be a hereditary factor. So it is necessary to provide an understanding of the true causes of stunting.

Keywords: Community Service, Stunting, Prevention

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Hal ini dikarenakan stunting merupakan masalah gizi utama yang nantinya akan berdampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari. Anak balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik. Sedangkan para orang tua kebanyakan masih menganggap stunting merupakan faktor keturunan. Sehingga perlulah pemberian pemahaman akan penyebab stunting yang sebenarnya.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Stunting, Pencegahan

Pendahuluan

Gizi buruk adalah salah satu hal yang menjadi masalah global, termasuk di Indonesia. Pemenuhan gizi yang belum tercukupi baik sejak dalam kandungan hingga bayi lahir dapat menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan, baik pada ibu maupun bayinya. Salah satu gangguan kesehatan yang berdampak pada bayi yaitu stunting atau tubuh pendek akibat kurang gizi kronik. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Salah satu cara mencegah stunting adalah pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Upaya ini sangat diperlukan, mengingat stunting akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa.

Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diperbaiki. Anak stunting penyebab utamanya adalah kurangnya asupan makanan bergizi. Tak satupun penelitian yang mengatakan keturunan memegang faktor yang lebih penting daripada gizi dalam hal pertumbuhan fisik anak. Masyarakat, umumnya menganggap pertumbuhan fisik sepenuhnya dipengaruhi faktor keturunan. Pemahaman keliru itu kerap menghambat sosialisasi pencegahan stunting yang semestinya dilakukan dengan upaya mencukupi kebutuhan gizi sejak anak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Sosialisasi terus dilakukan. Meski demikian, diperlukan juga kemauan masyarakat untuk dapat menerima hal tersebut, diikuti dengan kesadaran akan kewajiban menjaga kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para kader posyandu di Desa Sijuk, bahwa masyarakat di Desa Sijuk masih rendah pengetahuannya terkait stunting. Hal ini dibuktikan dengan data terakhir yang diperoleh saat pengabdian ini dilakukan, yaitu data yang diperoleh dari posyandu Desa Sijuk menyatakan bahwa akhir rekap dari ketiga posyandu yang ada di Desa Sijuk terdapat 23 anak yang tergolong dalam stunting.

Rendahnya pengetahuan stunting pada orang tua di Desa Sijuk disebabkan oleh kurangnya informasi kesehatan, terutama pemanfaatan nutrisi bagi kesehatan anak. Sehingga masih banyak orang tua yang salah dalam pemberian makanan yang baik kepada anak. Selain itu, pola asuh yang salah juga mempengaruhi kesehatan anak yang ada di Desa Sijuk. Oleh karena itu, perlu bagi orang tua untuk memenuhi zat gizi yang ada pada anak dan memberikan pola asuh terbaik bagi buah hati.

Berbagai kegiatan pencegahan telah dilakukan pihak posyandu ataupun dinas Kesehatan Kabupaten Belitung dalam proses pencegahan stunting, salah satu kegiatan pencegahan yang dilakukan oleh dinas Kesehatan Kabupaten Belitung ialah pemantauan gizi bagi anak yang telah tergolong stunting yang harus ditindak lanjuti. Yang mana ada 2 anak yang masuk dalam kategori stunting yang butuh tindak lanjut, dinas Kesehatan memantau gizi serta melakukan program 40 hari penuh gizi dengan makanan sehat. Program yang dilakukan oleh dinas Kesehatan ini memberikan bantuan kepada kedua anak tersebut, yang mana dengan adanya bantuan tersebut orang tua dari anak diminta untuk menyediakan makanan sehat bagi anaknya serta melaporkan menu anak tersebut setiap harinya kepada dinas Kesehatan selama 40 hari. Namun program tersebut telah selesai, program tersebut dilakukan pada awal agustus dan berakhir dipertengahan September.

Jika dilihat dari hasil observasi di desa bahwa tingkat ekonomi masyarakat desa sijuk dalam kategori tingkat menengah, jika kita melihat faktor stunting yang disebabkan oleh faktor ekonomi tidak la mungkin. Mata pencarian masyarakat desa sijuk yaitu sebagai nelayan, petambang, serta pegawai negeri yan berpenghasilan meyakinkan. Selain dari faktor tersebut penyebab stunting dapat juga disebabkan oleh pola asuh, bagaimana polah asu orang tua dalam mengatur pola makan anak, bagaimana orang tua mengatur waktu pemberian makan pada anak.

Penyuluhan mengenai stunting merupakan suatu metode mendorong dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap apa itu stunting, penyebab serta pencegahan stunting. Notoatmojo melalui penyuluhan dapat mempertahankan derajat kesehatan disamping itu dapat juga mencegah datangnya penyakit.

Metode Penelitian

Dalam artikel pengabdian masyarakat ini, metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan metode yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Pengabdian Masyarakat dengan metode PAR, berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, PAR

juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di Tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian. Dalam paradigma PAR ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana pengabdian merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Para pengabdian dari perguruan tinggi harus menempatkan masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan dan perubahan. Kehadiran dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator yang secara partisipatoris memberdayakan warga masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan karena malnutrisi yang terjadi pada anak-anak berusia dibawah lima tahun. Stunting juga didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu berupa penyuluhan pencegahan stunting, posyandu balita dan pembagian makanan sehat terhadap anak yang tergolong stunting di Desa Sijuk. Program ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa sebagai upaya pelaksanaan KKN-MB 2023. Pengabdian kepada masyarakat adalah wujud dari menyebarkan ilmu pengetahuan, guna mengembangkan kemampuan masyarakat dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan nasional lebih cepat. Adapun program-program yang dilaksanakan mahasiswa guna pencegahan stunting di Desa Sijuk selama melaksanakan program KKN, yaitu:

1. Penyuluhan Pencegahan Stunting



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Praktek Membuat Makanan Sehat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 27 di Desa Sijuk dalam upaya pencegahan stunting adalah berkerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Sijuk dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting pada tanggal 5 dan 7 September 2023, di Balai Desa Sijuk. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah terwujudnya peningkatan dan pemahaman masyarakat terkait stunting serta upaya-upaya yang dapat dilakukan

dalam pencegahan terjadinya stunting terhadap anak usia bayi dan balita.

Bentuk dari kegiatan ini pada hari pertama yaitu penyuluhan tentang stunting, cara pencegahannya, serta peran serta masyarakat dalam pencegahan stunting. Dan hari kedua, dilanjutkan dengan pelatihan dalam penyiapan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal bagi ibu hamil kurang energi kronis (KEK) dan balita gizi kurang yang dipraktikkan langsung oleh ahli gizi yang dibantu mahasiswa KKN. Hal ini dikarenakan salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak adalah faktor gizi yang terdapat pada makanan. Asupan gizi yang ada pada makanan anak perlu mendapat perhatian orang tua, sehingga kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan yang baik bagi anak dalam hal praktek pemberian makan sangat perlu diperhatikan.

Harapan dari pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada anak-anak, sehingga dapat meningkatkan peran serta orang tua dalam pencegahan stunting dengan melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan sang anak.

2. Posyandu Balita



Gambar 3. Kegiatan di Posyandu Balita

Kegiatan posyandu balita merupakan pelayanan kepada balita dan anak dengan melakukan penimbangan agar bisa dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita

dan anak. Kegiatan posyandu balita ini rutin dilaksanakan oleh posyandu di Desa Sijuk yang bekerjasama dengan Puskesmas Sijuk. Dan pada pelaksanaan posyandu balita pada tanggal 2-4 Oktober 2023, mahasiswa KKN terlibat langsung dalam membantu pelaksanaan kegiatan ini. Pada tanggal 2 Oktober, kegiatan ini dilaksanakan di posyandu Buah Hati, pada tanggal 3 Oktober di posyandu Permata Bunda, dan tanggal 4 Oktober di posyandu Mawar.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa ikut melakukan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala balita untuk mengetahui status gizi balita, selain itu juga ada pemberian vitamin A, dan obat cacing. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui pertumbuhan dan mendeteksi sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan . dari penimbangan yang kemudian dicatat di KMS, dari data tersebut dapat diketahui status pertumbuhan balita, apabila penyelenggaraan posyandu baik maka upaya untuk pemenuhan dasar pertumbuhan anak akan baik pula.

Selain itu, ada juga penyuluhan yang diberikan oleh kader posyandu mengenai kesehatan gizi untuk meningkatkan kesadaran kesadaran ibu balita terkait kecukupan gizi pada balita. Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut, diharapkan dapat mencegah peningkatan jumlah anak stunting di Desa Sijuk.

3. Pembagian Makanan Sehat Pada Anak Stunting



Gambar 4. Pengukuran Berat Badan



Gambar 5. Pemberian Makanan Sehat

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Anak usia di bawah lima tahun khususnya pada umur 1-36 bulan merupakan masa pertumbuhan fisik yang cepat. Sehingga, memerlukan kebutuhan gizi yang paling banyak dibandingkan pada masa-masa berikutnya. Apabila kebutuhan nutrisi tidak ditangani dengan baik maka anak mudah mengalami gizi kurang. Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa ini akan berakibat buruk pada kehidupan di masa yang akan datang.

Pemberian makanan sehat kepada anak sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada anak, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan. Gizi sangat berkaitan dengan kesehatan dan kecerdasan. Jika pola makan pada anak tidak tercapai dengan baik, maka pertumbuhan anak juga akan terganggu, tubuh kurus, gizi buruk, dan bahkan bisa terjadi balita pendek atau stunting. Oleh karena itu, pemberian makanan yang bernutrisi bagi balita sangatlah penting.

Program ini dilaksanakan pada 5 Oktober 2023 dengan program pemberian makanan sehat kepada anak stunting di Desa Sijuk dan home visit bagi anak-anak yang tidak mengikuti posyandu balita pada tanggal 2-4 Oktober 2023. Dalam melaksanakan kegiatan ini, mahasiswa KKN ditemani kader posyandu melakukan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala balita untuk mengetahui status gizi balita, selanjutnya dilakukan

pencatatan data anak dan pemberian vitamin A. Bagi anak yang dikategorikan stunting, akan mendapatkan makanan sehat yang telah disiapkan oleh mahasiswa KKN. Pemberian makanan sehat ini dilakukan agar sebagai intervensi untuk pembiasaan pemberian makanan sehat oleh orang tua terhadap balita agar dapat mendorong pencegahan stunting.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat mengenai pencegahan stunting pada anak sangatlah penting, mengingat anak-anak merupakan aset penting bangsa. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Sijuk pada awalnya masih menganggap bahwa stunting adalah persoalan yang berkaitan dengan faktor-faktor genetika, misalnya faktor keturunan dari keluarga, namun setelah diberikan materi terkait stunting, maka pandangan tersebut menjadi berubah dan masyarakat banyak yang kemudian memiliki kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang terutama bagi para ibu hamil, bayi, dan balita. Kemudian faktor-faktor lain seperti kebersihan lingkungan dan ketersediaan air bersih juga menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan stunting.

Ucapan Terimakasih

Tim peneliti mengucapkan apresiasi setinggi-tingginya kepada IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, peneliti juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada masyarakat Desa Sijuk yang telah dengan ramah menerima tim kami selama pelaksanaan KKN berlangsung. Tak lupa, tim peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Kecamatan Sijuk dan kader posyandu Desa Sijuk yang telah memberikan bantuan, izin dan juga kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan pencegahan stunting di Desa Sijuk.

References

Adriani, Prasanti, dkk. *Stunting Pada Anak*. 2022. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Afandi, Agus. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Warta Kesmas*. Edisi 02.
- Laili, Uliyatul, dan Ratna Ariesta Dwi Andriani. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, Vol. 5, No. 1, hlm. 8-12.
- Rahayu, Atikah. 2018. *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Mine.
- Pujiati, Wasis. 2021. Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 1-36 Bulan. *Jurnal Menara Medika*, Vol. 4, No. 1, hlm. 28-35.
- Puspitasari, Ayu, dkk. 2021. Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Jurnal Idea Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, hlm. 5-8.
- Waliulu, Syarifah Hidayati, dkk. 2018. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol. 9, No. 4, hlm. 269-272.
- Widyastuti, Yeni. 2022. Sosialisasi Stunting dan Upaya Pencegahannya di Desa Padarincang, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang. *Jurnal Untirta*, Vol. 2, No. 1, hlm. 38-45.
- Yanti, Nova Dwi. 2020. Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, Vol. 3, No. 1, hlm. 1-10.